

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Tanggal 31 Maret 2019

dan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

(Tidak diaudit)

(Mata Uang Rupiah Indonesia)



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jeremy Vincentius
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Lt.55
Jl. Jend.Sudirman No.86
Jakarta Pusat
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Komplek Perumahan Mega Kebon Jeruk
kartu identitas lain : Blok D 6 No.5
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Lt.55
Jl. Jend.Sudirman No.86
Jakarta Pusat
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Jl. Melati No. 6
kartu identitas lain : Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 20 Mei 2019


Jeremy Vincentius
Direktur Utama


Tsun Tien Wen Lie
Direktur



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 50

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	31 Maret 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	51.753.065.665	47.412.470.946
Investasi jangka pendek	2d, 5	8.351.640.000	12.736.945.000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2f, 6	9.409.681.449	6.419.352.708
Piutang lain-lain	7	1.188.932.828	955.610.941
Aset Keuangan lancar lainnya	8	-	3.000.000.000
Persediaan	2h, 9	766.844.007	1.038.803.666
Pajak dibayar di muka	2o, 15	265.699.559	201.317.140
Biaya dibayar di muka	2i, 10	1.010.310.061	1.151.462.842
Uang Muka	2i, 11	-	233.155.710
Jumlah Aset Lancar		72.746.173.569	73.149.118.953
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi saham	2d, 12	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain lain	13	28.962.000.000	28.962.000.000
Piutang pihak berelasi	30	36.600.000.000	36.600.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi			
akumulasi penyusutan sebesar			
Rp 134.651.138.336 pada tanggal			
31 Maret 2019 dan			
Rp 130.448.685.047 pada tanggal			
31 Desember 2018	2j, 2k, 14	265.160.417.377	265.730.271.470
Uang muka pembelian aset tetap	14	2.547.591.238	1.666.378.612
Aset tidak lancar lain lain	15	558.838.750	565.035.803
Taksiran klaim pajak penghasilan	16	305.382.869	-
Jumlah Aset Tidak Lancar		359.134.230.234	358.523.685.885
JUMLAH ASET		431.880.403.803	431.672.804.838

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	31 Maret 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	17	3.497.205.621	2.507.166.301
Utang lain-lain	18	776.692.359	950.684.000
Utang pajak	2o, 16	1.609.013.279	1.768.609.797
Pendapatan diterima di muka	2n, 19	2.018.825.809	2.303.817.152
Beban masih harus dibayar	20	1.521.804.432	1.743.791.038
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l,21	140.698.702	140.698.702
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9.564.240.202	9.414.766.990
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi		-	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o,16	37.480.174.712	37.427.436.394
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m,22	17.070.076.118	17.070.076.118
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		54.550.250.830	54.497.512.512
JUMLAH LIABILITAS		64.114.491.032	63.912.279.502
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 446.674.175 saham			
	23	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	24	1.116.892.763	1.116.892.763
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		1.020.000.000	1.020.000.000
Komponen ekuitas lain			
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual			
	2d,16	(1.701.260.000)	(1.475.955.000)
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum			
	25	650.000.000	650.000.000
Sub-jumlah		193.972.213.947	193.967.672.421
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 26	173.793.698.824	173.792.852.915
JUMLAH EKUITAS		367.765.912.771	367.760.525.336
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		431.880.403.803	431.672.804.838

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2n		
Kamar		8.887.991.305	9.762.168.876
Makanan dan minuman		8.792.144.817	9.088.289.997
Fitness dan spa		452.988.458	536.162.982
Binatu		244.998.494	339.115.027
Telepon dan faksimile		4.396.823	335.084
Lain-lain		232.467.782	352.968.868
Jumlah Pendapatan Usaha		18.614.987.679	20.079.040.834
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(1.848.288.353)	(2.214.108.096))
Binatu		(8.283.431)	(25.982.786)
Telepon dan faksimile		(100.000)	(125.000)
Lain-lain		(144.463.560)	-
Sub-jumlah beban langsung		(2.001.135.344)	(2.240.215.882)
Gaji dan tunjangan		(3.102.929.855)	(3.798.903.290)
Beban departementalisasi lainnya	27	(768.603.430)	(902.537.552))
Jumlah Beban Departementalisasi		(5.872.668.629)	(6.941.656.724)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		12.742.319.050	13.137.384.110
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 28	(40.742.994)	(115.312.527)
Beban umum dan administrasi	2n, 29	(12.879.989.447)	(11.068.698.858)
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n	132.430.575	295.360.264
LABA (RUGI) USAHA		(45.982.816)	2.248.732.989
Penghasilan bunga - bersih	2n	882.632.417	693.490.725
Beban keuangan	2n	(24.678.598)	(1.099.000)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		811.971.003	2.941.124.714
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20, 16		
Pajak kini		(528.540.250)	(808.818.000)
Pajak tangguhan		(52.738.318)	(101.985.455)
Beban Pajak Penghasilan		(581.278.568)	(910.803.455)
LABA PERIODE BERJALAN		230.692.435	2.030.321.259
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA			
<i>Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</i>			
Keuntungan (Kerugian)aktuarial atas program imbalan pasti		-	-
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti		-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
<i>Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</i>			
Kenaikan (Penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	(225.305.000)	570.000.000
Laba (Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak)		(225.305.000)	570.000.000
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		5.387.435	2.600.321.259
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		229.846.526	937.118.062
Kepentingan Non-Pengendali	2b	845.909	1.093.203.197
JUMLAH		230.692.435	2.030.321.259
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		4.541.526	1.507.118.062
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 26	845.909	1.093.203.197
JUMLAH		5.387.435	2.600.321.259
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 33	1	2

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk									
Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba			Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya/			
Saldo 01 Januari 2018	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(4.375.605.000)	600.000.000	95.477.839.255	134.511.437.061		317.785.399.079
Dana cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	570.000.000	-	-	-	-	570.000.000
Laba komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	937.118.062	1.093.203.197		2.030.321.259
Saldo 31 Maret 2018	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(3.805.605.000)	600.000.000	96.414.957.317	135.704.640.258		320.385.720.338
Saldo 1 Januari 2019	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(1.475.955.000)	650.000.000	103.321.899.658	173.792.852.915		367.760.525.336
Dana cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	(225.305.000)	-	-	-	-	(225.305.000)
Laba komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	229.846.526	845.909		230.692.435
Saldo 31 Maret 2019	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(1.701.260.000)	650.000.000	103.551.746.184	173.793.698.824		367.765.912.771

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		15.073.121.224	18.440.882.609
Pembayaran kas kepada pemasok		(6.419.908.285)	(10.488.053.064)
Pembayaran kas kepada karyawan		(7.115.029.814)	(5.629.505.103)
Pembayaran pajak penghasilan		(833.923.119)	(447.138.857)
Penerimaan dari pendapatan bunga		882.632.417	693.490.725
Pembayaran beban keuangan		(24.678.597)	(1.099.000)
Penerimaan dari penghasilan lainnya		132.430.575	296.570.378
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.694.644.401	2.865.147.688
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Investasi saham	12	-	(5.000.000.000)
Penurunan investasi jangka pendek		4.160.000.000	2.600.000.000
Penurunan aset keuangan lancar lainnya		3.000.000.000	-
Perolehan aset tetap	14	(1.966.220.584)	(943.590.000)
Uang muka pembelian aset tetap		(2.547.591.238)	-
Kas Bersih yang Diperoleh (Digunakan) dari (untuk) Aktivitas Investasi		2.646.188.178	(3.343.590.000))
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		4.340.832.579	(478.442.312)
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(237.860)	(208.650)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		47.412.470.946	62.549.014.931
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		51.753.065.665	62.070.363.969

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 21 tanggal 7 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan jasa penasihat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Sahid Sudirman Centre Lantai 55, Jl.Jend.Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Lucas SH,CN.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Mei 2019.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

PT Sanggraha Dhika (SD)

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. .

PT.Sentral Pembayaran Indonesia

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SPI) di Indonesia berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 8 September 2017. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0040254.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 13 September 2017. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 26.000.000.000, yang merupakan 52% pemilikan saham dalam SPI.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 004/AV/IX/2017-CSC dan No. 005/AV/IX/2017-CSC, masing-masing tanggal 12 September 2017 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan laporan ini terbit , SPI belum beroperasi secara komersial.

PT Cahaya Bintang Sukses (CBS)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 6 tanggal 15 Desember 2017, SPI telah mendirikan CBS dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam CBS. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000395.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 9 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan laporan ini terbit , CBS belum beroperasi secara komersial.

PT Solusi Net Internusa (SNI)

Berdasarkan akta Eka Purwanti, S.H., No. 11 tanggal 22 Desember 2017, SPI telah mendirikan SNI dengan penyertaan saham sebesar Rp 900.000.000, yang merupakan 60% pemilikan saham dalam SNI. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000812.AH.01.01.Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/AV/II/2018-CSC dan No. 001/AV/II/2018-CSC, masing-masing tanggal 7 Februari 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. SNI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

1. UMUM (lanjutan)

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

		<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Komisaris</u>			
Komisaris Utama	:	Henry Fitriansyah Jusuf	Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	Nur Asiah
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	:	Jeremy Vincentius	Jeremy Vincentius
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie	Tsun Tien Wen Lie
Direktur	:	Chan Shih Mei	Chan Shih Mei
Direktur	:	---	Henry Fitriansyah Jusuf

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Nur Asiah
Anggota	:	Ervina
Anggota	:	Andre Salim

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 137 juta dan Rp 186 juta, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 .

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak . Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, investasi saham dan dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek dan investasi saham termasuk dalam kategori ini.

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilai independen. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada periode yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya. Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umurnya.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi perioden berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No.24. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui pendapatan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara :

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim :

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka". Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali :

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali :

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- a. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 14.244 dan Rp 14.481 per US\$ 1.

q. Laba (Rugi) per Saham

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa..

u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi :

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 9.409.681.449 dan Rp 6.419.352.708. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 17.070.076.118. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 265.160.417.377 dan Rp 265.730.271.470. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak.

Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 140.698.702 (lihat Catatan 21).

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 161.388.199.466 dan Rp 161.209.359.119 (Catatan 34), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 5.795.702.412 dan Rp 5.201.641.339 (Catatan 34).

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Kas		
Rupiah	213.000.000	215.489.600
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2.403.710.709	3.088.317.108
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.765.077.544	2.524.142.407
PT Bank CCB Indonesia Tbk	544.090.798	278.325.720
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	693.699.068	263.960.147
PT Bank Tabungan Negara Tbk	74.652.979	74.672.336
PT Bank Mega Tbk	604.581	125.738.462
PT Bank UOB Indonesia Tbk	36.033.328	38.340.133
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2.817.278	100.288.815
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.159.559	4.985.229
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank UOB Indonesia		
(US\$ 32.855 pada 31 Maret 2019)		
(US\$ 3.533 pada 31 Desember 2018)	467.987.613	51.111.933
PT Bank CCB Indonesia		
(US\$ 1.004 pada 31 Maret 2019)		
(US\$ 1.003 pada 31 Desember 2018)	14.299.979	14.535.0146
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(US\$ 2.241 pada 31 Maret 2019 dan		
US\$ 2.251 pada 31 Desember 2018)	31.932.229	32.564.042
Jumlah Kas dan Bank	6.253.065.665	6.812.470.946
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank CCB Indonesia Tbk	45.500.000.000	40.600.000.000
Jumlah Setara Kas	45.500.000.000	40.600.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	51.753.065.665	47.412.470.946
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	6,75%	6,75 %-7,5%

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Efek tersedia untuk dijual		
Efek saham		
<u>Harga Perolehan</u>		
PT.Asuransi Dayin Mitra Tbk	10.052.900.000	14.212.900.000
Kerugian yang belum direalisasi-bersih	(1.701.260.000)	(1.475.955.000)
Nilai Wajar	8.351.640.000	12.736.945.000

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing akhir periode. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

6. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
<i>City ledger</i>	9.297.440.581	6.276.566.793
Bank penerbit kartu kredit	112.240.868	142.785.915
Jumlah	9.409.681.449	6.419.352.708

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Dalam waktu 30 hari	4.808.699.800	1.093.260.510
31 - 60 hari	1.131.977.835	2.018.747.809
61 - 90 hari	1.884.564.610	268.985.484
Lebih dari 90 hari	1.584.439.204	3.038.358.905
Jumlah	9.409.681.449	6.419.352.708

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 , manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman karyawan	32.468.602	8.361.495
Bunga Deposito	356.123.837	743.513.570
Lain-lain	800.340.389	203.735.876
Jumlah	1.188.932.828	955.610.941

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan investasi SD, Entitas Anak, pada :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
PT.Capital Life Indonesia	-	3.000.000.000
Jumlah	-	3.000.000.000

9. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Perlengkapan kamar	62.529.236	137.845.441
Makanan dan minuman	315.366.574	448.003.181
Suku cadang	120.097.632	138.818.097
Bahan bakar	116.679.011	114.297.170
Perlengkapan hotel	7.831.864	10.431.259
Lain-lain	144.339.690	189.408.518
Jumlah	766.844.007	1.038.803.666

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tersebut tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Sewa Gedung	217.500.000	-
Asuransi	57.573.912	83.342.132
Pajak Reklame	207.592.668	327.506.935
Pemeliharaan	278.990.421	414.102.667
Lain-lain	248.653.060	326.511.108
Jumlah	1.010.310.061	1.151.462.842

11. UANG MUKA

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Perbaikan dan pemeliharaan	-	15.750.000
Lain-lain	-	217.405.710
Jumlah	-	233.155.710

12. INVESTASI SAHAM

Rincian investasi saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Metode Biaya Perolehan</u>		
PT.Tez Capital and Finance 10 %	20.000.000.000	20.000.000.000
PT.Tez Ventura Indonesia 10 %	5.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	25.000.000.000	25.000.000.000

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/III/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 27 November 2017, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Ventura Indonesia (TVI) sebanyak 100 saham atau sebesar Rp.100.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

TVI bergerak di bidang usaha modal ventura dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 005/AV/II/2018-CSC & 005/AV/III/2018, dan No. 004/AV/II/2018-CSC & 004/AV/III/2018, masing-masing tanggal 17 Januari 2018 dan 06 Maret 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan menyetujui peningkatan penyertaan saham ke TVI dari 100 saham atau sebesar Rp.100.000.000 menjadi 5.000 saham atau sebesar Rp 5.000.000.000. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No.005/AV/III/2018-CSC dan No.004/AV/III/2018-CSC, masing-masing tanggal 6 Maret 2018 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. INVESTASI LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan investasi SD, Entitas Anak, berupa obligasi Pemerintah dengan bunga tetap sebesar 2,95 % per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Januari 2023.

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Eurobonds Indonesia,2023-3 (US \$ 2.000.000)	28.962.000.000	28.962.000.000
Jumlah	28.962.000.000	28.962.000.000

14. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	216.392.292.184	3.001.850.000	-	-	219.394.142.184
Mesin dan peralatan	12.065.897.589	22.999.196	-	-	12.088.896.785
Peralatan dan perabot hotel	30.685.101.654	305.750.000	-	-	30.990.851.654
Peralatan dan perabot kantor	5.901.416.824	302.000.000	-	-	6.203.416.824
Instalasi	3.680.240.631	-	-	-	3.680.240.631
Kendaraan	2.892.007.635	-	-	-	2.892.007.635
Jumlah	396.178.956.517	3.632.599.196	-	-	399.811.555.713
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	90.997.956.315	2.735.710.448	-	-	93.733.666.763
Mesin dan peralatan	6.917.413.021	438.823.316	-	-	7.356.236.337
Peralatan dan perabot hotel	25.108.697.890	714.134.076	-	-	25.822.831.966
Peralatan dan perabot kantor	2.639.673.096	175.679.845	-	-	2.815.352.941
Instalasi	3.120.895.423	40.493.104	-	-	3.161.388.527
Kendaraan	1.664.049.302	97.612.500	-	-	1.761.661.802
Jumlah Akumulasi Penyusutan	130.448.685.047	4.202.453.289	-	-	134.651.138.336
Nilai Buku	265.730.271.470				265.160.417.377

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

14. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2018				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	215.945.304.684	446.987.500	-	-	216.392.292.184
Mesin dan peralatan	8.220.945.516	4.105.391.067	260.438.994	-	12.065.897.589
Peralatan dan perabot hotel	27.901.948.632	2.795.174.022	12.021.000	-	30.685.101.654
Peralatan dan perabot kantor	2.915.864.162	3.003.578.270	18.025.608	-	5.901.416.824
Instalasi	3.106.110.631	574.130.000	-	-	3.680.240.631
Kendaraan	2.089.465.270	960.800.000	158.257.635	-	2.892.007.635
Jumlah	384.741.638.895	11.886.060.859	448.743.237	-	396.178.956.517
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	80.442.269.335	10.555.686.980	-	-	90.997.956.315
Mesin dan peralatan	5.889.175.430	1.288.676.585	260.438.994	-	6.917.413.021
Peralatan dan perabot hotel	21.787.403.990	3.333.314.900	12.021.000	-	25.108.697.890
Peralatan dan perabot kantor	2.140.108.628	517.590.076	18.025.608	-	2.639.673.096
Instalasi	3.050.080.595	70.814.828	-	-	3.120.895.423
Kendaraan	1.511.923.604	310.383.333	158.257.635	-	1.664.049.302
Jumlah Akumulasi Penyusutan	114.820.961.582	16.076.446.702	448.743.237	-	130.448.685.047
Nilai Buku	269.920.677.313				265.730.271.470

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 , masing-masing adalah sebesar Rp 4.202.453.289 dan Rp 16.076.466.702 (lihat Catatan 29).

Pada tanggal 31 Maret 2019, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 102 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp.2.547.591.238 dan Rp 1.666.378.612.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp.31.116.753.117.

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2019, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 17 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

15. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Beban ditangguhkan hak atas tanah- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp.59.804.824 pada 31 Maret 2019 dan Rp.53.707.771 pada 31 Desember 2018	435.959.226	442.056.279
Uang Jaminan	122.879.524	122.979.524
Jumlah	558.838.750	565.035.803

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.375.579	1.319.093
Pasal 23	765.000	80.360
Sub-jumlah	2.140.579	1.399.453

Entitas Anak

Pajak Penghasilan		
Pasal 21	218.861.550	144.582.272
Pasal 23	46.680.862	45.541.314
Pasal 25	277.974.373	277.974.373
Pasal 29	211.580.216	211.580.216
Pasal 4 ayat 2	701.105	3.438.150
Pajak Pembangunan (PB1)	851.074.594	1.084.093.919

Sub-jumlah	1.606.872.700	1.767.210.344
Jumlah	1.609.013.279	1.768.609.797

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Masukan	144.587.483	98.123.933
Sub-jumlah	144.587.483	98.123.933

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	121.112.076	103.193.207
Sub-jumlah	121.112.076	103.193.207
Jumlah	265.699.559	201.317.140

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	528.540.250	808.818.000
Jumlah	528.540.250	808.818.000
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	52.738.318	101.985.455
Jumlah	52.738.318	101.985.455
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	581.278.568	910.803.455

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Laba sebelum beban Pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	811.971.003	2.941.124.714
Laba (Rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(1.250.670.636)	3.163.413.475
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(438.699.633)	(222.288.761)
<u>Beda tetap</u>		
Beban lain-lain	450.368.049	262.196.673
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(11.668.416)	(39.907.912)
Taksiran Laba (Rugi) fiskal periode berjalan	-	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	-	-
Akumulasi taksiran laba (rugi) fiskal akhir periode	-	-

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	-	-
Entitas Anak	2.114.161.000	3.235.272.000
Beban pajak penghasilan-periode berjalan Perusahaan	-	-
Entitas Anak	528.540.250	808.818.000
Beban pajak penghasilan menurut laporan Laba rugi komprehensif konsolidasian Interim-Periode berjalan	528.540.250	808.818.000
Pajak Penghasilan dibayar dimuka (Pasal 25) Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(833.923.119)	447.138.857
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan	(305.382.869)	361.679.143

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	811.971.003	2.941.124.714
Beban pajak penghasilan dengan tarif Pajak yang berlaku	202.992.750	735.281.178
<u>Pengaruh pajak atas beda tetap :</u>		
Beban lain lain	147.357.727	348.587.222
Penghasilan yang telah dikenakan Pajak penghasilan final	(220.536.607)	(173.064.945)
Rugi Fiskal yang tidak diakui sebagai Aset pajak tangguhan	451.464.698	
Beban pajak penghasilan menurut Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif Lain konsolidasian interim	581.278.568	910.803.455

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan. Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari taksiran laba (rugi) fiskal yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Perusahaan mengajukan perpanjangan pelaporan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2018 sampai dengan 30 Juni 2019 dan telah diterima dan disetujui oleh KPP Perusahaan Masuk Bursa dengan nomor surat :S-00011/WPJ.07/KP.0803/PPhBD/2019

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih (lanjutan)

	31 Maret 2019			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada <i>Laba Rugi</i>	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap	4.267.519.029 (41.694.955.423)	- (52.738.318)	- -	4.267.519.029 (41.747.693.741)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.427.436.394)	(52.738.318)	-	(37.480.174.712)

	31 Desember 2018			
	Saldo Awal	Dikreditkan (Dibebankan) pada <i>Laba Rugi</i>	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Aset tetap	4.642.609.877 (41.352.058.789)	617.237.004 (342.896.634)	(992.327.852) -	4.267.519.029 (41.694.955.423)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(36.709.448.912)	274.340.370	(992.327.852)	(37.427.436.394)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga, sebesar Rp 3.497.205.621 dan Rp 2.507.166.301. Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Belum jatuh tempo	1.585.954.478	1.337.552.954
1 - 30 hari	504.641.195	60.365.253
31 - 60 hari	323.399.395	6.756.762
Di atas 60 hari	1.083.210.553	1.102.491.332
Jumlah	3.497.205.621	2.507.166.301

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

18. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (service charge) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing masing sebesar Rp.751.896.526 dan Rp.922.308.214.

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposit tamu	703.024.068	1.254.561.782
Sewa	974.686.125	708.139.753
Lain-lain	341.115.617	341.115.617
Jumlah	2.018.825.809	2.303.817.152

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Listrik, air, gas dan telepon	629.183.087	826.005.553
Jasa profesional	105.000.000	254.500.000
Jamsostek	89.201.330	180.480.777
Lain-lain	698.420.015	482.804.708
Jumlah	1.521.804.432	1.743.791.038

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. PENYISIHAN UNTUK PENGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Kesejahteraan karyawan	140.063.525	140.063.525
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	635.177	635.177
Jumlah	140.698.702	140.698.702

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan

22. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Untuk periode 31 Maret 2019, Entitas Anak tidak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan karena tidak dilakukan perhitungan oleh aktuaris independen. Untuk periode 31 Desember 2018, liabilitas atas imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia dalam laporannya, tertanggal 13 Februari 2019, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

Umur pensiun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun
Tingkat diskonto	2018: 8% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI – 2011

a. Mutasi Nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Saldo awal liabilitas bersih	17.070.076.118	18.570.439.510
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	-	2.625.806.859
Pembayaran selama periode berjalan	-	(156.858.845)
Rugi (laba) komprehensif lain	-	(3.969.311.406)
Saldo akhir liabilitas bersih	17.070.076.118	17.070.076.118

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

22. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Nilai Kini liabilitas imbalan kerja	17.070.076.118	17.070.076.118
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	17.070.076.118	17.070.076.118

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut diatas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2019			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lucas SH CN	396.173.600	88,69	79.234.720.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	50.500.575	11,31	10.100.115.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

31 Desember 2018			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lucas SH CN	396.173.600	88,69	79.234.720.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	50.500.575	11,31	10.100.115.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Jumlah liabilitas	64.114.491.032	63.912.279.502
Dikurangi kas dan setara kas	(51.753.065.665)	(47.412.470.946)
Liabilitas - bersih	12.361.425.367	16.499.808.556
Jumlah ekuitas	367.765.912.771	367.760.525.336
<i>Gearing ratio</i>	3%	4%

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)	(1.266.590.737)
Aset pengampunan pajak	400.000.000	400.000.000
Bersih	1.116.892.763	1.116.892.763

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

25. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2017, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 31 Mei 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2016, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
PT Sanggraha Dhika	140.662.399.150	139.449.648.200
PT Sentral Pembayaran Indonesia	(2.394.587.078)	(1.846.551.849)
PT Solusi Net Internusa	(973.198.194)	(332.082.360)
PT Cahaya Bintang Sukses	(100.915.054)	(78.161.076)
Bagian kepentingan non-pengendali Atas setoran modal -SPIN	24.000.000.000	24.000.000.000
Bagian kepentingan non-pengendali Atas setoran modal -SNI	12.000.000.000	12.000.000.000
Bagian kepentingan non-pengendali Atas setoran modal -CBS	600.000.000	600.000.000
Saldo akhir	173.793.698.824	173.792.852.915

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
PT Sanggraha Dhika	1.212.750.950	4.761.485.339
PT Sentral Pembayaran Indonesia	(548.035.229)	(1.769.826.049)
PT Solusi Net Internusa	(641.115.834)	(332.082.360)
PT Cahaya Bintang Sukses	(22.753.978)	(78.161.076)
Saldo akhir	845.909	2.581.415.854

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

27. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Kamar	442.902.116	541.157.755
Makanan dan minuman	192.947.825	300.493.961
Fitness dan spa	13.037.102	41.830.205
Binatu	8.556.870	18.329.476
Telepon dan faksimile	170.500	150.000
Lain-lain	110.989.017	576.155
Jumlah	768.603.430	902.537.552

28. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Iklan dan promosi	16.015.000	62.782.847
Perjalanan dinas	13.603.536	23.335.400
Lainnya	11.124.458	29.194.280
Jumlah	40.742.994	115.312.527

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Penyusutan (Catatan 13)	4.202.453.289	3.839.279.712
Gaji dan tunjangan	3.984.068.847	1.610.409.852
Listrik, gas, air dan energi	2.226.454.718	2.157.883.350
Jasa profesional	540.749.230	504.854.000
Pemeliharaan dan teknik	440.381.895	636.484.250
Pengolahan data	355.991.054	363.419.558
Perizinan dan pajak	312.016.641	197.580.481
Asuransi	112.815.494	48.792.474
Komisi kartu kredit	56.675.597	63.650.152
Telekomunikasi	37.745.438	120.366.461
Peralatan kantor dan cetakan	14.476.523	93.512.515
Lain-lain	596.160.721	1.432.466.053
Jumlah	12.879.989.447	11.068.698.858

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

30. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Administrasi Bank	24.678.598	1.099.000
Jumlah	24.678.598	1.099.000

31. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>		
PT Solusi Net International	24.000.000.000	24.000.000.000
Jahja Adi Dharma Putra Prawiro Utomo	12.600.000.000	12.600.000.000
Jumlah	36.600.000.000	36.600.000.000

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban	
	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)	2019	2018
Imbalan jangka pendek	428.664.617	395.816.481	3,3%	3,5%

Manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi. Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 , Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	31 Maret 2019		31 Desember 2018	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ 36.100	514.219.821	US\$ 6.787	98.210.989

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 20 Mei 2019 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.478.

33. LABA PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan Kepada pemilik Entitas Induk	229.846.526	937.118.062
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba per Saham	1	2

34. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Kas dan setara kas	51.753.065.665	47.412.470.946
Investasi Jangka Pendek	8.351.640.000	12.736.945.000
Piutang usaha	9.409.681.449	6.419.352.708
Piutang lain-lain	1.188.932.828	955.610.941
Aset keuangan lancar lainnya	-	3.000.000.000
Investasi saham	25.000.000.000	25.000.000.000
Investasi lain lain	28.962.000.000	28.962.000.000
Piutang pihak berelasi	36.600.000.000	36.600.000.000
Uang jaminan	122.979.524	122.979.524
Jumlah	161.388.299.466	161.209.359.119

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	37,37 %	37,35 %

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai “Pinjaman yang Diberikan dan Piutang” dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun “Kas dan Setara Kas”, “Deposito Berjangka” dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai “Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual” yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2018
Utang usaha	3.497.205.621	2.507.166.301
Utang lain-lain	776.692.359	950.684.000
Beban masih harus dibayar	1.521.804.432	1.743.791.038
Jumlah	5.795.702.412	5.201.641.339
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	9,04%	8,14%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun “Utang Usaha”, “Utang Lain-lain” dan “Beban Masih Harus Dibayar” merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu. Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 9.409.681.449 dan Rp. 6.419.352.708 yang mencerminkan sekitar 2,17 % dan 1,49 % dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Lembaga pemerintahan	75%	79%
Agen perjalanan	6%	7%
Individual	10%	0%
Lain-lain	9%	14%
Jumlah	100%	100%

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2018			
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	47.412.470.946	-	-	47.412.470.946
Investasi jangka pendek	12.736.945.000	-	-	12.736.295.000
Piutang usaha - bersih	1.093.260.510	5.326.092.198	-	6.419.352.708
Piutang lain-lain	955.610.941	-	-	955.610.941
Aset keuangan lancar lainnya	-	3.000.000.000	-	3.000.000.000
Investasi saham	25.000.000.000	-	-	25.000.000.000
Investasi lain lain	-	-	28.962.000.000	28.962.000.000
Piutang Pihak berelasi	-	-	36.600.000.000	36.600.000.000
Uang jaminan	-	122.979.524	-	122.979.524
Sub-jumlah	87.198.287.397	8.449.071.722	65.562.000.000	161.209.359.119
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Utang usaha	1.397.918.207	1.109.248.094	-	2.507.166.301
Utang lain-lain	950.684.000	-	-	950.684.000
Beban masih harus dibayar	1.743.791.038	-	-	1.743.791.038
Sub-jumlah	4.092.393.245	1.109.248.094	-	5.201.641.339
Selisih Likuiditas	83.105.894.152	7.339.823.628	65.562.000.000	156.007.717.780

c. Risiko Regulasi Pemerintah

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2019 (Tidak Diaudit)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga Bulan)	2018 (Tiga Bulan)
Kenaikan (Penurunan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(225.305.000)	570.000.000
Reklasifikasi uang muka pembelian asset tetap ke asset tetap	(1.666.378.612)	(679.921.365)